

PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRESITENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

¹⁾Hajija Handayani, ²⁾Ilham Akbar Garusu, ³⁾Muhammad Fathir Maulid
Yusuf

(1,2,&3)Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
email: ¹hajijahhandayani62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat hutang dan kepemilikan manajerial mempengaruhi persitensi laba perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel – variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 229 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan dimulai dari tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 60 perusahaan manufaktur dari 300 data amatan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat hutang, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persitensi laba, tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persitensi laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persitensi laba.

Kata Kunci: Tingkat Hutang; Kepemilikan Manajerial; Persitensi Laba

Abstract

This study aims to analyze how the level of debt and managerial ownership affects the company's earnings persistence. The method used in this study is multiple linear regression analysis to test the relationship between these variables. The population in this study consists of 229 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the observation period starts from 2018-2022. The number of companies that meet the sample criteria is 60 manufacturing companies from 300 observed data. Based on the results of the analysis and hypothesis testing, the results show that the level of debt, managerial ownership simultaneously affects earnings persistence, the level of debt has a significant effect on earnings persistence, while managerial ownership has no effect on earnings persistence.

Keywords: Debt Level; Managerial Ownership; Earnings Persistence

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan dituntut untuk mengelola

sumber dayanya secara efisien dan efektif guna meningkatkan kinerja keuangan serta menarik minat investor. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja tersebut adalah laba yang diperoleh secara konsisten, atau yang disebut sebagai *persistensi laba*. Persistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang stabil dari waktu ke waktu, sehingga dapat menjadi tolok ukur kualitas laba. Laba yang persisten dianggap memiliki nilai informasi yang lebih tinggi dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai prospek keuangan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba menjadi sangat relevan bagi manajemen, investor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya dikemukakan oleh Wahyuni dan Soepriyanto (2009).

Salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap persistensi laba adalah tingkat hutang perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan memiliki dua sisi: di satu sisi dapat meningkatkan leverage dan potensi pertumbuhan perusahaan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola secara optimal. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi dapat mengganggu arus kas dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba jangka panjang. Selain struktur pendanaan, kepemilikan manajerial juga menjadi variabel penting dalam mengukur kualitas pengelolaan perusahaan. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan langsung terhadap laba dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang signifikan diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dan transparan dalam penyusunan laporan keuangan, serta lebih fokus pada pencapaian kinerja jangka Panjang (Arisandi dan Astika, 2019).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap persistensi laba, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perbedaan temuan ini mendorong perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji kedua faktor tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menguji secara empiris bagaimana tingkat hutang dan kepemilikan manajerial memengaruhi persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 hingga 2022. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta menjadi acuan bagi pengambilan keputusan strategis di dunia bisnis dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh tingkat hutang (leverage) dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup 229 perusahaan manufaktur, dan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 60 perusahaan sebagai sampel.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (F) dan uji parsial (t).

Rumus model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ Keterangan:}$$

Y = Persistensi Laba

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat hutang (*Leverage*)

X_2 = Kepemilikan manajerial

e = Error

Model ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (tingkat hutang dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (persistensi laba). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 27 yang menyederhanakan perhitungan dan membantu mengukur signifikansi setiap koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90926164
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.082
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel hasil pengujian di atas, nilai signifikansinya sebesar (K-S) sebesar 0,085, sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai α 0,05.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur" yang menyatakan bahwa persamaan pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba signifikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.978	.099			
	Tingkat Hutang	-.053	.033	-.206	.997	1.003
	Kepemilikan Manajerial	-.002	.005	-.057	.997	1.003

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel hasil pengujian di atas, nilai tolerance variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai tolerance dari tingkat hutang (X1) sebesar 0,997, kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0,997. Nilai VIF kurang dari 10 dimana nilai VIF dari tingkat hutang sebesar (X1) 1,003, kepemilikan manajerial (X2) sebesar 1,003. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur" yang menyatakan bahwa antara variabel bebas tingkat hutang dengan kepemilikan manajerial tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.978	.099		.000
	Tingkat Hutang	-.053	.033	-.206	.113
	Kepemilikan Manajerial	-.002	.005	-.057	.628

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel hasil uji di atas, tingkat signifikansi berada di atas 0,05 dimana nilai Sig. tingkat hutang (X1) sebesar 0,113, dan kepemilikan manajerial (X2) 0,628. Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada

perusahaan manufaktur” yang menyatakan bahwa dalam model regresi penelitiannya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model
Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.020 ^a	.000	.513	81896130.54928	2.179

a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00004

b. Dependent Variable: VAR00006

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel hasil uji di atas, angka D-W berada di antara 1.7602 sampai 2,2398 yaitu 2,1790 yang berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). “Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur” yang menyatakan bahwa dalam model regresi penelitiannya tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji heteroskedastisitas kita juga bisa melihat nilai Unstandardized Coefficients B nya yaitu 2,978 untuk nilai constantnya, -0,53 untuk variabel tingkat hutang dan -0,002 untuk variabel kepemilikan manajerial.

$$Y = 2,978 - 0,53 X_1 - 0,002 X_2$$

Nilai konstanta α sebesar 2,978 artinya jika variabel tingkat hutang dan kepemilikan manajerial dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka persistensi laba sebesar 2,978. Nilai koefisien regresi tingkat hutang sebesar -0,53 artinya jika nilai variabel tingkat hutang meningkat sebesar satu satuan maka persistensi laba menurun sebesar 0,53 dengan anggapan variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,002 artinya jika nilai variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka persistensi laba menurun sebesar 0,002 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Hasil uji ini berbeda dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). “Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur” yang menyatakan bahwa jika nilai variabel tingkat hutang meningkat sebesar satu satuan maka persistensi laba menurun dengan anggapan variabel lainnya konstan dan jika nilai variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka persistensi laba menurun dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

**Tabel Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.978	.099		29.935	.000
	Tingkat Hutang	-.053	.033	-.206	1.680	.013
	Kepemilikan Manajerial	-.002	.005	-.057	.445	.068

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di atas, dimana nilai signifikan variabel tingkat hutang (X_1) sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sehingga pengajuan hipotesis 2 (H_2) dapat diterima karena terbukti kebenarannya. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial nilai $0,068 > 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sehingga pengajuan hipotesis 3 (H_3) ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur" yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi kita bisa juga melihat nilai *adjusted R square* pada tabel tersebut. Nilai *adjusted R square* pada tabel tersebut menunjukkan nilai 0,513 yang berarti sebesar 51,3 persen (%) variasi variabel tingkat hutang dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel persistensi laba, sedangkan sisanya sebesar 48,7 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil uji ini berbeda dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur" yang menyatakan bahwa variasi variabel tingkat hutang dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel persistensi laba di bawah 50%.

Uji Simultan (Uji *f*)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji *f*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.996	2	.998	1.170	.031 ^b
	Residual	53.739	63	.853		
	Total	55.735	65			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang

Berdasarkan hasil uji simultan ditunjukkan pada tabel hasil uji di atas bahwa nilai F_{sig} lebih kecil dari pada nilai α sebesar 0,05 yaitu 0,031 maka secara statistika terdapat pengaruh simultan yang nyata antara tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak. Variabel tingkat hutang dan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk memprediksi persistensi laba atau dapat dikatakan bahwa tingkat hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, untuk pengajuan hipotesis 1 (H_1) dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). “Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur” yang menyatakan bahwa tingkat hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba.

Uji Parsial (Uji *t*)

Sesuai dengan hasil uji parsial pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t_{sig} (0,013) < nilai α (0,05) untuk variabel tingkat hutang dan nilai t_{sig} (0,68) > nilai α (0,05) untuk variabel kepemilikan manajerial, Sedangkan untuk perbandingan t hitung dan t tabel, untuk variabel X_1 (tingkat hutang) t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1.65508 dan variabel X_2 (kepemilikan manajerial) t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1.65508 maka secara statistika nilai koefisien regresi ke i berbeda nyata dengan nol ($\beta_i \neq 0$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh nyata tingkat hutang (X_1) terhadap persistensi laba (Y) harus diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh nyata kepemilikan manajerial (X_2) terhadap persistensi laba (Y) harus ditolak.

Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). “Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur” yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat hutang dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, peningkatan keduanya dapat mendukung kestabilan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat hutang yang optimal mencerminkan struktur keuangan yang sehat, menciptakan tekanan disiplin bagi manajemen untuk menjaga efisiensi operasional demi memenuhi kewajiban. Sementara itu, kepemilikan manajerial memberi insentif kepada manajer untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, mendorong keputusan yang mendukung keberlanjutan laba.

Kombinasi kedua variabel ini berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang saling melengkapi leverage sebagai pengendali eksternal, dan kepemilikan manajerial sebagai motivasi internal. Namun, jika tidak dikelola dengan seimbang, seperti utang yang berlebihan atau kepemilikan manajerial yang terlalu dominan, dapat berdampak negatif terhadap kinerja laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Gusnita dan Taqwa (2019), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh positif tingkat utang terhadap persistensi laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Nurdinia dan Oktapriana (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat hutang yang dikelola secara tepat, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memiliki laba yang stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Tingkat hutang (leverage) mencerminkan proporsi pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan utang secara bijak, manajemen dituntut untuk menjaga efisiensi operasional agar mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kondisi ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan rasional, sehingga berdampak positif pada kestabilan laba.

Selain itu, perusahaan dengan leverage tinggi umumnya menghadapi tekanan disiplin dari kreditur, yang mengharuskan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Untuk mempertahankan reputasi dan akses pendanaan, manajemen akan cenderung menghindari praktik manipulasi laba dan lebih fokus pada kinerja nyata perusahaan. Hal ini secara tidak langsung memperkuat persistensi laba. Namun demikian, pengaruh positif tingkat hutang terhadap persistensi laba bersifat kondisional. Jika hutang digunakan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kapasitas keuangan perusahaan, maka beban bunga dan risiko kebangkrutan dapat meningkat. Dalam situasi ini, bukannya meningkatkan stabilitas laba, justru leverage yang tinggi akan melemahkan kinerja keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba.

Pengaruh leverage juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan manajerial dan kualitas tata kelola perusahaan. Manajemen yang kompeten mampu mengelola risiko finansial dan memanfaatkan dana pinjaman untuk investasi produktif yang menghasilkan laba berkelanjutan. Sebaliknya, jika manajemen lemah, leverage tinggi dapat mempercepat kerentanan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan A.A. Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi (2016) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nurul Fitriana dan Wida Fadhlia (2016) pada sektor properti, di mana leverage meningkatkan kestabilan laba. Akan tetapi, temuan ini berbeda dengan Suwandika dan Putra Astika (2013) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, peningkatan kepemilikan saham oleh manajer tidak secara langsung mendorong kestabilan laba Perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga insentif untuk menjaga keberlanjutan laba tidak cukup kuat. Selain itu, manajer mungkin lebih fokus pada tujuan jangka pendek, seperti peningkatan nilai pasar saham, daripada menjaga konsistensi kinerja laba.

Ketiadaan pengaruh signifikan ini juga dapat dikaitkan dengan struktur tata kelola dan budaya organisasi. Dalam beberapa kasus, kepemilikan manajerial hanya bersifat formal dan tidak diikuti dengan pengaruh nyata dalam pengambilan keputusan strategis. Bahkan, jika manajer memiliki kendali yang besar, potensi konflik kepentingan bisa muncul. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mekanisme pengawasan dan insentif kinerja yang efektif untuk memastikan bahwa kepemilikan manajerial benar-benar mendukung keberlanjutan laba. Kepemilikan saham saja tidak cukup; perlu dikombinasikan dengan kebijakan perusahaan yang mendorong orientasi jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Supadmi (2016) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, berbeda dengan penelitian Giri dan Darmawan (2022), serta Jumiati dan Ratnadi (2014), yang menemukan adanya pengaruh positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial belum cukup efektif dalam memengaruhi persistensi laba, terutama jika proporsinya rendah dan tidak didukung oleh peran aktif manajemen dalam strategi jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang telah diuraikan maka Kesimpulan peneliti adalah:

1. Tingkat hutang, kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, artinya besarnya tingkat hutang tergantung pada stabilitas perusahaan dalam meningkatkan persistensi laba dengan mempertahankan kinerja yang baik.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang. (2016). *Pengantar Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Giri, K. R. A., & Darmawan, N. A. S. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2020)*. Jurnal Akuntansi Profesi, 13(3), 827–836.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). *Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1131–1150.
- Jumiati, & Ratnadi, R. S. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(2), 123–134.
- Nurdinia, D., & Oktapriana, C. (2023). *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Persistensi Laba*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 85–100.
- Putri, A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 915–942.

- Santoso, S. (2012). *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandika, P. A. Y., & Astika, I. B. P. (2013). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(3), 483–498.